

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter anak hendaknya dimulai dalam lingkungan keluarga sebab interaksi pertama seorang anak dimulai dari interaksinya dengan keluarganya.¹ Orang tua sebagai madrasah pertama bagi setiap anak hendaknya dapat mengenalkan karakter pada anak dan menanamkannya sejak dini. Seperti pemberian contoh dalam berperilaku baik pada anak dan membenarkan tindakan anak apabila anak berperilaku kurang baik serta menasehatinya agar tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Pendidikan yang membentuk karakter bangsa menjadi sebuah keniscayaan dan urgen dalam rangka membentuk generasi yang dapat menjalani hidup dan kehidupannya secara baik. Dengan kata lain, karakter yang terbentuk melalui pendidikan akan memberikan pilihan bagi individu untuk menentukan yang terbaik dalam hidupnya, khususnya di Indonesia yang multi etnis, agama, suku, dan budaya.²

Salah satu pendidikan terpenting adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia *good character* dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Tuhannya.³

Dalam membentuk peserta didik yang pandai, berkarakter baik dan selalu mengingat Allah Swt. kapan pun dan dimana pun mereka berada bukanlah hal yang mudah. Apalagi zaman sekarang yang serba

¹ Sudaryanti "Jurnal Pendidikan Anak", Volume 1, Edisi 1, Juni 2012

² Nopan Omeri "Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan" Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 464-468

³ Muchlas, Samani & Hariyanto. 2013. Konsep dan Model : Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

dimudahkan oleh kecanggihan teknologi yang dengan mudah dapat mempengaruhi peserta didik yang usianya masih labil sehingga mereka mudah terpengaruh dan tertarik hal baru yang belum pernah mereka jumpai. Jika dibiarkan begitu saja dapat membuat peserta didik melupakan kewajiban sebagai pelajar dan sebagai seorang hamba.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Namun saat ini pendidikan khususnya pendidikan agama Islam mengalami reduksi (penurunan) dalam hal kualitasnya.

Oleh karena itu dalam mengaplikasikan karakter religius yang baik atau terpuji di kehidupan sehari-hari dengan melalui proses penanaman akhlak yang berlandaskan ajaran agama. Untuk tercapainya hal-hal tersebut maka dapat diupayakan dengan adanya suatu tindakan yang dilaksanakan dalam rangka tercapainya suatu karakter atau akhlak yang baik. Cara yang dilakukan untuk membentuk suatu akhlak bisa dilakukan dengan dua cara yaitu metode langsung dan tidak langsung. Adapun metode tidak langsung yaitu dilakukan dengan suatu pembiasaan

⁴Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
https://repository.upi.edu/56755/2/S_PGSD_1600957_Chapter1.pdf

yang mana dari pembiasaan tersebut akan tertanam suatu kebiasaan yang baik.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama. Karakter religius sangatlah penting. Hal itu merujuk pada Pancasila yang menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dengan tertanamnya karakter religius dalam jiwa setiap insan, maka akan selalu taat dan patuh dengan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua orang mampu memahami dan mengamalkan pentingnya sebuah karakter dalam kehidupannya.

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Dalam proses pembentukan karakter religius, anak tidak akan berlangsung dengan sendirinya. Akan tetapi melalui proses tersebut dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan social. Untuk membentuk pribadi yang berkarakter tersebut dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat yang secara langsung dilakukan berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan tertanam dan melekat erat dalam pribadinya.⁵

Dengan banyaknya fenomena yang menunjukkan kemerosotan moral karena kurangnya karakter religius peserta didik, penulis terpanggil untuk mencari solusi ataupun jawaban dari permasalahan yang terjadi kemerosotan moral. Terjadinya krisis moral pada dunia pendidikan peserta didik tidak dapat dipungkiri merupakan hasil dari pendidikan karakter oleh pendidik. Oleh karena, selain peranan pendidikan agama dalam sekolah, dimungkinkan akan terlatih melalui penciptaan karakter religius disekolah. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan era globalisasi dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya 2013), hlm.10.

diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan diatas penting sekali dalam membangun karakter yang baik dalam diri anak, penting sekali pendidikan karakter religius (keagamaan) diterapkan pada lembaga pendidikan disetiap jenjang dengan bertujuan agar para siswa mempunyai dasar agama yang juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku yang menyimpang. Untuk tercapainya hal-hal tersebut maka dapat diupayakan dengan adanya suatu tindakan yang dilaksanakan dalam rangka tercapainya suatu karakter atau akhlak yang baik. Cara yang dilakukan untuk membentuk suatu akhlak bisa dilakukan dengan dua cara yaitu metode langsung dan tidak langsung. Adapun metode tidak langsung yaitu dilakukan dengan suatu pembiasaan yang mana dari pembiasaan tersebut akan tertanam suatu kebiasaan yang baik.

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas, akan tetapi juga harus mengarah kepada siswanya dalam bentuk penerapan keagamaan, misalnya, para siswa diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam sekolah yang sudah terselenggarakan.

Mengingat begitu pentingnya penerapan pendidikan karakter pada siswa, MTs Salafiyah Kota Cirebon sebagai suatu lembaga pendidikan yang turut membantu dalam proses pendidikan anak juga berusaha dalam membentuk perilaku baik atau menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Selain mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, sekolah ini juga menggunakan kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Pemilihan

kegiatan keagamaan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

Melihat kondisi tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian di salah satu sekolah yang menerapkan berbagai kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa, yaitu di MTs Salafiyah Kota Cirebon. Madrasah ini merupakan madrasah yang sangat familiar di kalangan masyarakat sekitar Cirebon. Di Madrasah ini menerapkan berbagai cara dalam pembentukan karakter religius, yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti pembacaan ayat – ayat pendek sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, do'a, kegiatan PHBI, dan yang lain sebagainya. Selain itu terdapat mata pelajaran tahfidz Al – Qur'an juz 30 di semua jenjang kelas dengan berbagai ketentuan yang ada. Adanya kegiatan keagamaan menjadi salah satu cara pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan – pembiasaan tersebut akan bisa dengan cepat diterima dan melekat pada pribadi siswa karena sangat mudah di ikuti.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai lokasi penelitian. Adapun beberapa keunikan alasan memilih lokasi penelitian di mtS Salafiyah kota Cirebon diantaranya yaitu lokasinya yang sangat mudah dijangkau dan jauh dari kebisingan kota karena akses jalannya yang mudah dan berada di sekitar perumahan warga yang asri. Madrasah ini terletak di Gg. Langgar, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45135.

Kegiatan keagamaan dipilih MTs Salafiyah Kota Cirebon sebagai sarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, karena dengan menerapkan berbagai macam kegiatan keagamaan yang kemudian dijadikan sebagai suatu pembiasaan pada peserta didik, maka diharapkan akan terbentuk sikap atau perilaku yang baik pada diri peserta didik sebagai hasil dari penerapan pembiasaan tersebut. Meskipun pada praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan, namun hal tersebut bukan merupakan suatu permasalahan

yang besar, sehingga kegiatan keagamaan masih dapat dijalankan sebagai sarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan bagaimana cara pembentukan karakter religius siswa melalui sebuah kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Kota Cirebon, sehingga peneliti menggunakan judul penelitian skripsi **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) salafiyah Kota Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah kota Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah kota Cirebon
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Kota Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dala penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat guna menambah informasi dan wawasan keilmuan tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah kota Cirebon.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala sekolah dan Guru

Dapat digunakan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam upaya pembentukan karakter religius siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon.

b. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon dalam melakukan aktifitas ibadah mempunyai bekal pengetahuan agama untuk masa depan yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan pemikiran dan pengalaman di bidang pendidikan, selain itu penelitian ini dapat menganalisa setiap peluang guna meningkatkan mutu pendidikan terakhir. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi penting dan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pembentukan karakter siswa yang dapat dijadikan referensi guna untuk meningkatkan kualitas input dan output di MTs Salafiyah Kota Cirebon, sehingga dapat memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak siswa menjadi cerdas dan terdidik. Yang dapat menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral (karakter) khususnya karakter religius.

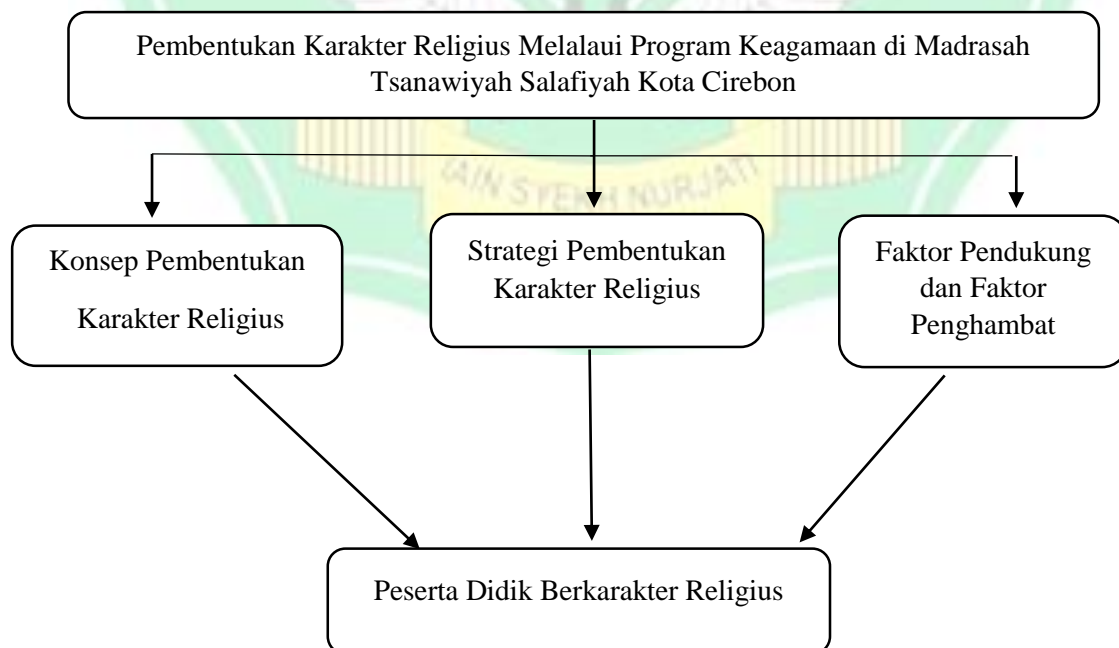
E. Kerangka Pemikiran

Pembentukan karakter merupakan langkah yang dilakukan dalam membentuk sikap budi pekerti pada manusia sebagai bekal kehidupan di masa mendatang serta panduan bersikap dalam bermasyarakat.

Strategi merupakan kata berbahasa Yunani “*Strategos*” gabungan dari kata “*Stratos*” yang berarti tentara dan “*Ego*” yang berarti pemimpin). Strategi merupakan sasaran yang dituju yang bisa dikatakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sendiri merupakan sebuah seni memanfaatkan kecakapan serta sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan serta keuntungan yang didapatkan.

Terdapat faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program keagamaan. Adapun faktor pendukung diantaranya motivasi siswa, kolaborasi guru dan wali murid, serta pengaruh teman sebaya. Sedangkan faktor penghambat diantaranya kurangnya minat siswa, pola asuh dari orang tua, serta lingkungan pergaulan.

Berikut ini merupakan gambar bagan kerangka pemikirannya :



F. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah melakukan telaah pada beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya yakni:

1. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menyebutkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan MTsN Batu efektif dalam meningkatkan karakter religi siswa. hal ini dilakukan dengan menggunakan strategi pembiasaan untuk melatih siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakannya. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada topik pembahasan yakni menentukan karakter religi siswa melalui kegiatan keagamaan, Adapun yang membedakannya dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian. yang mana pada penelitian tersebut menggunakan subjek siswa sekolah menengah pertama, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek siswa sekolah dasar⁶.
2. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan kegiatan keagamaan dapat dijadikan wadah dalam penerapan pendidikan karakter bagi siswa. Dimana metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus serta terstruktur dapat memaksimalkan pembentukan karakter siswa. Kesamaan yang ditemukan pada kedua penelitian terletak pada topik terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa. sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni pada penelitian tersebut peneliti terfokus pada penerapan

⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasib Maulana (2020) (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu".

pendidikan karakter sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter religius siswa⁷.

3. Disebutkan dalam penelitian yang ditulis, Hasil penelitian menyebutkan pembentukan karakter religius di MI Yusuf Abdussatar dilakukan melalui program keagamaan berbasis pesantren Tahfidzul Al-Qur'an. Konsep pembentukan karakter religius dilakukan melalui metode pembiasaan. Sedangkan untuk proses pembentukan karakter religius dilaksanakan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an dimana semakin banyak hafalan maka anak akan semakin rajin dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan tolak ukur keberhasilan pembentukan karakter religius dilakukan melalui evaluasi hafalan yang dibentuk melalui seleksi wisuda tahfidz. Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah topik pembahasan yang mengangkat pembentukan karakter religius siswa melalui program keagamaan sekolah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada kegiatan keagamaan yang dipilih. Penelitian sebelumnya memilih satu kegiatan keagamaan saja yakni tahfidzul Al-Qur'an. Sedangkan peneliti menggunakan lebih dari satu kegiatan keagamaan untuk dijadikan obyek penelitian.⁸
4. Hasil penelitian menyebutkan kegiatan Infak dikatakan efektif dalam pembentukan karakter religius siswa, pembentukan karakter religius ini dapat dilakukan melalui pengkondisian lingkungan sekolah, seperti: pembiasaan, kegiatan sekolah, serta pemberian motivasi oleh guru. Beberapa indikator karakter religius yang dijadikan sebagai acuan, diantaranya; nilai ibadah, ikhlas, dan peduli terhadap sesama. Persamaan yang dapat ditemukan dalam penelitian sebelumnya terdapat pada topik pembahasan yang dibahas, yakni pembentukan karakter religius siswa

⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Roiv Noviyanto (2017) (UIN Raden Intan Lampung), dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathala'ul Anwar LandBaw Kecamatan Gisting Tanggamus

⁸ Penelitian yang dilakukan oleh M. Nurhadi (2015) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)".

melalui kegiatan keagamaan, Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni kegiatan keagamaan yang dipilih peneliti. Jika pada penelitian terdahulu peneliti terfokus pada satu kegiatan keagamaan sebagai obyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa program keagamaan sekolah sebagai obyek penelitian.⁹

5. Adapun hasil penelitian menyebutkan pembelajaran tahfidz dikatakan efektif dalam menanamkan karakter Islami siswa. Pembentukan serta pola pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan menginternalisasikan lima macam karakter, diantaranya; religius, bersih, disiplin, sabar, dan istiqomah. Beberapa metode yang dapat divariasikan dalam proses penginternalisasian karakter seperti metode pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan lingkungan. Kesamaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada topik pembahasan yang diangkat, yakni pembentukan karakter siswa melalui program keagamaan sekolah, Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian yang diambil. Penelitian sebelumnya hanya mengambil satu program keagamaan untuk dijadikan sebagai obyek penelitian, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa kegiatan keagamaan sekolah untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.¹⁰
6. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian menyebutkan implementasi kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara efektif dalam meningkatkan karakter siswa. Kesamaan pada penelitian ini topik pembahasan yang diangkat yakni

⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Anis Damayanti, (2018) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018".

¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shobirin, (2018) IAIN Kudus, dengan judul "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami."

kegiatan keagamaan sebagai strategi pembentukan karakter siswa. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan kegiatan keagamaan sebagai strategi pembentukan karakter siswa. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religi siswa.¹¹

7. Adapun hasil dari penelitian ini menyebutkan kegiatan menghafal Juz 'Amma dapat menjadi sarana dalam membentuk karakter religius siswa, disebutkan dalam pengimplementasiannya dibentuk beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah topik pembahasan yang mengangkat pendidikan karakter religius siswa dengan subjek penelitian adalah siswa tingkat sekolah dasar. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada kegiatan keagamaan yang diteliti. Jika pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler hafalan Juz' Amma, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan.¹²
8. Adapun hasil penelitian menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa, nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ini diantaranya adalah keimanan, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kounikatif, kerja keras, dan mandiri. kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni objek penelitian yang dipilih yakni kegiatan keagamaan, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah nilai-nilai karakter yang dibahas dalam penelitian. penelitian sebelumnya membahas beberapa karakter yang

¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizah (2019) Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur."

¹² Penelitian yang dilakukan oleh Rini Purbawaningsih, (2018) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hafalan Juz 'Amma Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Bentak Sidoharjo"

terbentuk dalam kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas penelitian religius yang terbentuk melalui program keagamaan yang diselenggarakan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan.¹³

9. Adapun dari hasil penelitian dapat diketahui penanaman karakter religius dalam program jum'at bergema dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa. Upaya penanaman karakter religius melalui program jum'at bergema dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya: tahap mengetahui, tahap melaksanakan, serta tahap membiasakan. Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat pada pemahasan mengenai karakter religius yang dikaji dalam kegiatankeagamaan sekolah. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni kegiatan keagamaan yang menjadi objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah program jum'at bergema. Sedagkan pada penelitian ini peneliti memilih beberapa kegiatan keagamaan sebagai objek penelitian,¹⁴
10. Dari hasil penelitian dapat diketahui kegiatan shalat dhuha efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat diketahui melalui topik pembahasan yang mengangkat pembentukan karakter dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya peneliti mengkaji tentang karakter disiplin dalam kegiatan sholat dhuha saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang pembentukan

¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Robi'atul Adhawayyah (2016) UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto"

¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Idris (2019) Universitas Tanjungpura, dengan judul "Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya"

karakter religius dalam beberapa program keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan.¹⁵



¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Malihah, Rd Hidayatullah, dan Moh, Luthfi. (2019) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan judul "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan."